



PENGGUNAAN MEDIA KERTAS ORIGAMI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK DI TK KEMBANG MEKAR TUNGOI 1

**Prity Shinta Tubuon
Meiske E. Tumbel
Hasnawati Paputungan**

Prodi PG-Paud, FIPP, Universitas Negeri Manado

pritytubuon28@gmail.com

meisketumbel@unima.ac.id

hasnawatipaputungan@unima.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan melipat kertas origami pada anak didik dikelompok B TK Kembang Mekar, Tungoi 1 dengan menggunakan media kertas berwarna/origami. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan. Prosedur penelitian ini terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan anak didik TK Kembang Mekar Tungoi 1 tahun ajaran 2023/2024 sebanyak 10 anak yang terdiri dari 6 anak perempuan dan 4 anak laki-laki. Berdasarkan hasil tindakan siklus I dan siklus II yang telah dilaksanakan selama penelitian, menunjukkan bahwa adanya peningkatan kemampuan anak dalam melipat kertas yang pada kondisi awal siklus I sebesar 57,5%, dan pada siklus II meningkat menjadi 92,5%. Dengan demikian, penggunaan media origami dapat meningkatkan kemampuan melipat pada anak didik kelompok B TK Kembang Mekar Tungoi 1 tahun ajaran 2023/2024.

Kata Kunci: Kemampuan Melipat, Kertas Berwarna/Origami

ABSTRACT

The purpose of this study was to improve the ability to fold origami paper in group B students at Kembang Mekar Kindergarten, Tungoi 1 by using coloured paper/origami media. The type of research used in this study is Classroom Action Research (PTK) which was carried out twice a meeting. This research procedure consists of four stages, namely planning, implementation, observation, and reflection. The subjects in this study were teachers and students of Kembang Mekar Tungoi 1 Kindergarten in the 2023/2024 school year as many as 10 children consisting of 6 girls and 4 boys. Based on the results of the actions of cycle I and cycle II that have been carried out during the study, it shows that there is an increase in children's ability to fold paper which in the initial conditions of cycle I was 57.5%, and in cycle II it increased to 92.5%. Thus, the use of origami media can improve the ability to fold in group B students of Kembang Mekar Tungoi 1 Kindergarten in the 2023/2024 school year.

Keywords: *Folding Ability, Coloured Paper/Origami*

PENDAHULUAN

Pengertian anak usia dini adalah anak yang berada dalam rentang usia 0-6 tahun. Sebagaimana yang termaksud didalam UU Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2023 pasal 1 ayat 14 dan pasal 18 ayat 1, bahwa pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang sekolah dasar, dari sejak lahir sampai usia enam tahun yang melalui jalur pendidikan formal berbentuk dalam Taman Kanak-Kanak (Lisdiyana, 2023).

Usia dini dianggap sebagai usia keemasan (*the golden age*) karena pada usia tersebut anak sedang mengalami perkembangan yang sangat besar baik secara fisik, maupun psikis. Pada usia 5-6 tahun merupakan masa peka dalam perkembangan aspek berpikir logis anak (Fatmawati, 2020). Masa peka adalah masa terjadinya pematangan fungsi-fungsi dan psikis yang siap merespon stimulasi dan mengasimilasi atau menginternalisasikan kedalam pribadinya. Pada masa ini merupakan masa awal pengembangan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional, konsep diri, disiplin, kemandirian, seni, moral, dan nilai-nilai Agama (Istiningdyah, 2023)

Berdasarkan tingkat pencapaian perkembangan pada usia 5-6 tahun motorik halus anak sudah berkembang dengan baik. Tetapi pada kenyataannya di TK Kembang Mekar Tungoi 1 sebagian besar anak masih kurang berkembang kemampuan motorik halusnya dan guru belum mengetahui cara yang tepat untuk mengembangkan kemampuan motorik halus pada anak usia dini.

Berdasarkan hasil pengamatan di TK Kembang Mekar Tungoi 1 ditemui berbagai permasalahan seperti, hambatan dalam konsentrasi, cepat bosan, dan mudah beralih, kaku dalam memegang krayon, dan kurangnya koordinasi mata dan tangan. Mengingat kondisi dan hambatan perlu mengembangkan kemampuan gerak motorik halus anak agar memiliki kemampuan motorik halus yang lebih baik, salah satunya untuk kegiatan

melatih motorik halus anak yaitu melipat kertas karena kegiatan tersebut secara langsung menggunakan kemampuan otot tangan serta koordinasi mata dan tangan.

Melipat membantu seseorang untuk menguasai keterampilan motorik halus dengan lebih baik, bentuk melipat kertas yaitu dengan menggunakan kertas origami yang sangat menyenangkan bagi anak dengan aktivitas melipat yang sederhana seperti melipat bentuk segitiga, segiempat kemudian kebentuk yang lebih sulit (Cllaudia, 2018).

Melipat kertas digunakan untuk melatih motorik halus anak karena kegiatan dalam melipat kertas menuntut gerakan otot-otot jari, pergelangan tangan yang membutuhkan koordinasi mata dan lengan, kecepatan, ketepatan telapak dan jari serta membantu koordinasi mata dan tangan (Khadijah & Amelia, 2020). Kegiatan melipat kertas bertujuan melatih konsentrasi anak dalam menentukan lipatan-lipatan (YAndika, 2023).

Aktivitas melipat kertas ini memiliki kelebihan terutama melatih motorik anak diantaranya: untuk kehidupan sehari-hari seperti: kemampuan memegang, menggenggam, meremas, dan untuk mengikuti kegiatan akademik. Salah satu aspek keterampilan motorik halus yang diajarkan di Taman Kanak-Kanak adalah: melipat, menggunting, menempel, meronce, mewarnai, menganyam (Insani, 2017). Dengan kegiatan melipat, anak-anak diharapkan akan mampu meningkatkan motorik halusnya. Melipat merupakan suatu teknik berkarya seni atau kerajinan tangan yang umumnya dibuat dari bahan kertas dengan tujuan menghasilkan aneka bentuk mainan, hiasan, benda fungsional, alat peraga dan kreasi lainnya. Melipat merupakan salah satu bentuk kegiatan bermain kreatif yang menarik dan menyenangkan.

Adapun permasalahan yang ditemui dalam pengamatan di TK Kembang Mekar Tungoi 1 pada anak masih kurangnya kemampuan dan keterampilan pada anak dalam melipat

kertas origami bentuk kupu-kupu. Kemudian dari Guru juga belum menguasai keterampilan dalam hal melipat kertas origami bentuk kupu-kupu maka dari itu guru hanya selalu memberi tugas menulis dan mewarnai kepada anak tanpa merubah cara belajar dengan mencoba hal baru seperti melipat. Selain itu dari faktor orang tua juga masih kurangnya mengasah kemampuan sehingga minim pengetahuan yang diajarkan kepada anak tentang apa itu kertas origami, cara membentuk kupu-kupu dari kertas origami tersebut.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan atau menggambarkan gambaran penggunaan media kertas origami untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan melipat dikelompok B TK KEMBANG MEKAR TUNGOI 1. Kemudian dari penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan motorik halus terutama dalam kegiatan melipat kertas origami. Selain itu dapat memperbaiki kinerja guru dalam upaya perbaikan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak terutama dalam kegiatan melipat kertas.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan ini yaitu Penelitian Tindak Kelas menurut Kemmis dan Mc. Taggart dalam Aqib (2018) penelitian tindakan kelas dilakukan melalui 4 tahapan yaitu: Tahap Perencanaan, Tahap Pelaksanaan, Tahap Observasi, dan Tahap Refleksi.

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan di TK Kembang Mekar Tungoi 1 Kab. Bolaang Mongondow Kec. Lolayan, kode pos 95771, dalam jangka waktu 5 bulan. Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah anak kelompok B pada rentang usia 5-6 tahun di TK Kembang Mekar Tungoi 1 Kab. Bolaang Mongondow, dengan jumlah peserta didik

10 orang yang terdiri dari 4 anak laki-laki dan 6 orang anak perempuan.

Adapun menurut Arikunto, (2021) teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi dan dokumentasi. Kemudian data yang telah terkumpul dilanjutkan dengan menganalisis data. Teknik analisis data yang digunakan peneliti yaitu mengacu pada indikator pencapaian di TK, sesuai dengan Permen 137 Tahun 2014 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), yaitu:

BB	★	: Belum Berkembang
MB	★★	: Mulai Berkembang
BSH	★★★	: Berkembang Sesuai Harapan
BSB	★★★★	: Berkembang Sangat Baik

Agar dapat menentukan ketuntasan belajar anak, maka digunakan instrumen hasil tes belajar anak dengan ketuntasan berdasarkan penilaian akhir proses belajar anak dengan pemberian bintang, adalah sejauh mana kemampuan yang dapat ditargetkan oleh guru dari hasil anak dengan cara data yang diperoleh dari proses pembelajaran dihitung dengan menggunakan statistika sederhana menghitung presentase (%) dengan rumus (Depdiknas dalam Arikunto, 2021).

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100\%$$

Keterangan :

KB	: Ketuntasan Belajar
T	: Jumlah Anak Tuntas Belajar
Tt	: Jumlah Anak Dalam Kelas

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan model pembelajaran berdasarkan masalah dalam meningkatkan hasil belajar anak melalui kegiatan melipat. Penelitian yang dilakukan ini mengacu pada model penelitian yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Taggart dengan memulai beberapa tahapan antara lain

perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

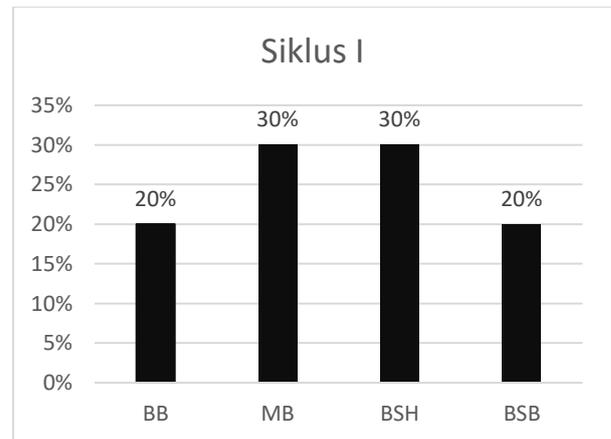
SIKLUS I

Kegiatan ini dilaksanakan untuk mengetahui kelangsungan pembelajaran. Saat kegiatan pembelajaran dimulai, kegiatan observasi pada siklus 1 ini dilaksanakan bersama guru dan peneliti sendiri. Penelitian ini dilaksanakan bersama-sama dengan kegiatan pembelajaran yang didalamnya meliputi aktivitas guru dan anak-anak, pengembangan materi dan hasil belajar anak.

Aktivitas guru dan anak-anak, bisa dilihat dari instrumen pengamatan interaksi belajar mengajar yang disediakan oleh peneliti, dimana diketahui peningkatan aktivitas anak dalam proses kegiatan melipat kertas origami bentuk kupu-kupu. Pengamatan materi ini dapat dilihat dari lembar pedoman observasi penelitian yang disediakan dimana dapat diketahui cara mengajar dan penyajian materi yang dilakukan peneliti, apa sudah maksimal atau belum. Sedangkan hasil belajar anak dapat dilihat dari lembar evaluasi yang dikerjakan oleh anak untuk mengukur seberapa jauh tingkat perkembangan motorik halus nya, serta keberhasilan dan pencapaian tujuan penelitian.

Setelah direfleksikan tindakan siklus 1 ternyata masih banyak kendala-kendala yang ditemukan dalam proses pembelajaran, terlebih hasil evaluasi yang belum memenuhi syarat tuntas belajar atau belum memenuhi target yang diharapkan sehingga perlu lagi tuntunan atau motivasi dari guru.

Diagram 1. Hasil Capai Anak Siklus I



$$\begin{aligned} KB &= \frac{T}{T_t} \times 100\% \\ &= \frac{5}{10} \times 100\% \\ &= 50\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil dari refleksi yang dilakukan peneliti pada siklus 1 maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model berbasis masalah maka perlu diperbaiki pada siklus berikutnya.

SIKLUS II

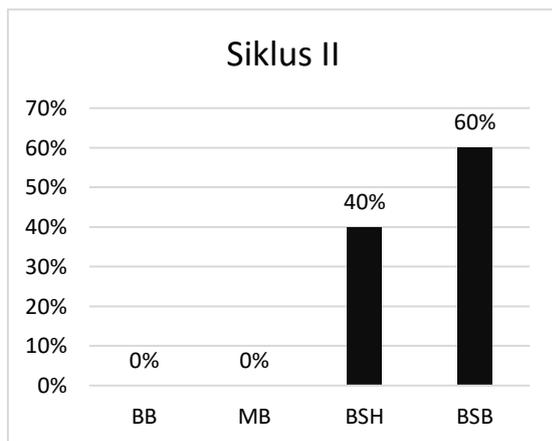
Berdasarkan hasil dari observasi dan evaluasi, pelaksanaan tindakan siklus 1 belum mencapai indikator yang diharapkan, sehingga perlu perencanaan tindakan siklus 2. Kelemahan dan kekurangan yang ada pada siklus 1 akan diperbaiki siklus 2.

Berdasarkan hasil pengamatan guru kelas dapat dikemukakan bahwa peneliti telah melaksanakan kegiatan pembelajaran dari awal sampai akhir dengan sangat baik, dapat mengelolah kelas dan menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menjadikan anak-anak aktif dalam proses belajar mengajar. Anak mengalami peningkatan proses menerima pelajaran, semua anak aktif dan selalu saling bekerja sama untuk menyelesaikan kegiatan melipat bersama dengan teman sebangkunya. Setelah datang dari evaluasi semua anak aktif dalam tanya jawab tentang materi (Binatang) pada saat

kegiatan belajar mengajar. Dan hasilnya pun sesuai dengan yang diharapkan atau mencapai ketuntasan belajar anak.

Dari proses belajar mengajar pada siklus 2 ini, peneliti dapat merefleksikan bahwa hasil yang diperoleh bahwa hasil yang diperoleh pada kegiatan pembelajaran telah mencapai ketuntasan belajar.

Diagram 2. Hasil capai anak siklus II



$$\begin{aligned}
 KB &= \frac{T}{T_t} \times 100\% \\
 &= \frac{10}{10} \times 100\% \\
 &= 100\%
 \end{aligned}$$

Demikian dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran pada siklus 2 terjadi peningkatan hasil belajar anak dalam meningkatkan kegiatan melipat kertas origami di TK Kembang Mekar Tungoi 1 untuk meningkatkan motorik halus anak. Dengan berhasilnya pembelajaran pada siklus ini, maka pelaksanaan berhenti pada tahap ini.

PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan dibahas hasil penelitian tentang meningkatkan motorik halus anak melalui melipat kertas origami bentuk kupu-kupu di kelompok B TK Kembang Mekar Tungoi 1. Adapun pembahasan ini berdasarkan data yang ditemukan dalam tindakan yang sudah

dilaksanakan pada siklus 1 dan siklus 2. Penelitian dengan model pembelajaran untuk meningkatkan motorik anak ini dilaksanakan dalam dua siklus dan mengikuti alur penelitian tindakan kelas yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Pelaksanaan tindakan pada siklus 1 dimulai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dan instrumen penilaian dimana dalam perencanaan ini peneliti menggunakan kertas origami untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

Dalam pelaksanaan tindakan pada siklus 1 ini, peneliti terlebih dahulu mempersiapkan materi sesuai dengan kurikulum, kemudian melaksanakan apersepsi. Sesudah apersepsi peneliti menjelaskan secara singkat tentang materi yang akan dipelajari. Setelah penjelasan singkat tentang materi kemudian peneliti menjelaskan media ajar yang akan digunakan dan apa yang akan dibuat dengan media ajar yang telah disediakan. Setelah kegiatan belajar mengajar berlangsung peneliti bisa menilai dan melihat perkembangan motorik halus anak apakah berkembang dengan baik atau tidak. Dengan melihat adanya kekurangan yang terjadi pada siklus 1 ini maka peneliti berkesimpulan bahwa penelitian tindakan kelas ini diakhiri pada siklus 2 dan tidak melanjutkan ke siklus berikutnya karena dapat dinyatakan berhasil.

Pelaksanaan tindakan pada siklus 2 ini mengacu pada hasil pelaksanaan siklus 1 dengan mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran dan mengadakan perbaikan tindakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang belum tercapai pada siklus 1. Tindakan yang dilakukan pada siklus 2 ini, materi yang diajarkan pada siklus 2 sama dengan materi yang diajarkan pada siklus 1 dengan meningkatkan kemampuan motorik halus anak di TK Kembang Mekar Tungoi 1.

Sesudah dilakukannya siklus 1 dapat dilihat bahwa pembelajaran yang

diajarkan belum begitu berhasil. Dapat dikatakan belum berhasil karena dilembar kerja anak dalam penilaian siklus 1 masih ada anak yang memperoleh kriteria BB (Belum Berkembang) ada 2 orang anak dengan presentase 20% yaitu kemampuan melipat kertas pada anak hanya sampai pada lipatan segitiga, setelah itu yang mendapat kriteria MB (Mulai Berkembang) berjumlah 3 orang dengan presentase 30% yakni anak yang sudah bisa melipat kertas sampai pada bentuk persegi panjang. Berkembang Sesuai Harapan (BSH) berjumlah 3 orang anak dengan presentase 30%, kemampuan melipat pada anak sudah sampai pada lipatan segitiga yang kedua atau pada lipatan yang akan membentuk sayap kupu-kupu. Dan yang anak mendapatkan kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) berjumlah 2 anak dengan presentase 20%. Kemampuan melipat pada tahap ini anak sudah sampai pada tahap akhir yaitu melipat kertas bentuk kupu-kupu dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa pada siklus 1 ini, terdapat beberapa anak yang belum memenuhi kriteria penilaian yaitu anak belum dapat melipat kertas origami dan belum lancar dalam menulis nama hewan (kupu-kupu) dengan baik walaupun dengan bantuan guru. Oleh karena itu, penelitian perlu dilanjutkan pada siklus 2. Kekurangan yang dilihat dari hasil pembelajaran anak pada siklus 1, maka peneliti berusaha untuk memperbaiki proses pembelajaran agar pada siklus 2 mendapatkan hasil pembelajaran yang meningkat dan efisien.

Pada penelitian siklus 2 ini memiliki peningkatan dari siklus 1. Pada siklus 2 sudah tidak terdapat anak dengan kriteria BB (Belum Berkembang) dan MB (Mulai Berkembang), kemudian anak yang mencapai kriteria BSH (Berkembang Sesuai Harapan) berjumlah 4 orang anak memiliki presentase 40% dan terakhir anak yang berkriteria BSB (Berkembang Sangat

Baik) berjumlah 6 orang anak dan memiliki presentasi 70%.

Berdasarkan hasil yang diperoleh anak melalui observasi dan evaluasi, maka dapat disimpulkan bahwa “Penggunaan Media Origami Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Melipat Kertas Bentuk Kupu-Kupu di TK Kembang Mekar Tungoi 1” telah berhasil. Pada penelitian siklus 2 sudah tidak terdapat lagi anak yang tidak mencapai kriteria penilaian.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Tyasari & Ashshidiqi (2020), ditemukan bahwa Kegiatan Pembelajaran origami merupakan salah satu alat penguji kegiatan motorik halus, selain itu juga kegiatan menggunakan origami ini mengembangkan 6 aspek Perkembangan. Dengan berbagai kegiatan menggunakan kertas warna atau origami ini juga anak dapat mengetahui berbagai warna, berbagai bentuk, tekstur halus atau kasar. Kegiatan melipat meningkat saat anak diberikan stimulus melalui kegiatan melipat menggunakan metode demonstrasi. yang dimana dalam menstimulus menggunakan metode demonstrasi ini melibatkan anak langsung, tidak hanya mendapat teori saja tetapi dengan praktek langsung. Pembelajaran menggunakan origami dalam mengembangkan motorik halus ini.

Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Faizatin, N. (2018), ditemukan bahwa Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan kegiatan melipat kertas (origami) sebagai sumber belajar dapat dikatakan berhasil dalam rangka meningkatkan keterampilan motorik halus anak-anak. Berdasarkan penelitian tersebut disarankan pada semua guru dapat memberikan kegiatan melipat kertas/origami pembelajaran permulaan yang menarik dan menyenangkan anak. Guru juga hendaknya mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan bagi anak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media kertas origami dapat meningkatkan hasil belajar anak yang menyenangkan di TK Kembang Mekar Tungoi 1, dengan materi membentuk kertas origami menjadi bentuk kupu-kupu.

DAFTAR PUSTAKA

- Andika, T. (2023). Pengembangan Motorik Halus Dalam Mempersiapkan Kemampuan Menulis Permulaan Anak Pada Kelompok B Taman Kanak-kanak Islam Sudiang Kota Makassar. *Ihya Ulum: Early Childhood Education Journal*, 1(1), 37-48.
- Aqib, Z., & Chotibuddin, M. (2018). *Teori dan Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas:(PTK)*. Deepublish.
- Arikunto, S. (2021). *Penelitian tindakan kelas: Edisi revisi*. Bumi Aksara.
- Cllaudia, E. S., Widiastuti, A. A., & Kurniawan, M. (2018). Origami game for improving fine motor skills for children 4-5 years old in gang buaya village in Salatiga. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 143-148.
- Fatmawati, F. A. (2020). *Pengembangan fisik motorik anak usia dini*. Caremedia Communication.
- Faizatin, N. (2018). Peningkatan Motorik Halus Melalui Kegiatan Origami Pada Anak Kelompok A TK DWP Kedungrukem Benjeng Gresik Tahun Pelajaran 2015/2016. *PEDAGOGI: Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 80-88.
- Insani, U. K. N. (2017). Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Melipat Kertas Anak Kelompok B1 TK Tunas Mekar. *Pendidikan Guru PAUD S-1*, 6(3), 308-319.
- Istiningdyah, I. (2023). Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak melalui Kegiatan Menggunting Anak. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3).
- Khadijah, M. A., & Amelia, N. (2020). *Perkembangan fisik motorik anak usia dini: teori dan praktik*. Prenada media.
- Lisdiyana, L. (2023). Kompetensi Kepribadian Guru dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini. *Al-Miskawaih: Journal of Science Education*, 2(2), 217-234.
- Tyasari, N. A., & Ashshidiqi, A. (2020). Penerapan Kegiatan Origami dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Pelita PAUD*, 5(1), 39-42.